

Bab I

Pendahuluan

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pendidikan menempati posisi strategis dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan bukan sekedar guru, melainkan proses pengetahuan, nilai dan pengembangan karakter (Nurkholis, 2013). Pendidikan merupakan pintu masuk terpenting dalam mempersiapkan generasi penerus negeri ini untuk beralih dari keadaan tidak berdaya menuju keadaan yang berguna, untuk diri sendiri dan lingkungan sekitar (Mustoip & Jafar, 2018).

Dalam proses pendidikan, tiga aspek pembelajaran, yaitu aspek kognitif, psikomotorik, dan emosional diintegrasikan ke dalam progress pembelajaran demi mencapai suatu pengalaman belajar yang baik. Oleh karena itu, diharuskan ada hubungan timbal balik antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Sebagai pendidik, guru harus mempunyai kemampuan menggali dan mengembangkan potensi yang dimiliki setiap peserta didik. Fungsi dan peranan pengajar tidak hanya sekedar mentransfer ilmu pengetahuan, tetapi juga mentransfer hal hal yang mencakup menanamkan nilai-nilai yang menjadi ciri khas setiap peserta didik.

Pembelajaran adalah keterkaitan antara siswa, guru, dan bahan ajar. Pembelajaran adalah apa yang dilakukan guru untuk membantu siswa mentransfer pengetahuan dan keterampilan, serta mengembangkan karakter dalam membentuk nilai dan moral. Dengan demikian, belajar adalah suatu cara agar siswa dapat belajar dengan teratur. Pembelajaran bertujuan untuk mengubah perilaku dan meningkatkan keterampilan dan kemampuan. Situasi pembelajaran harus dipersiapkan dengan baik untuk mengasah dan menjaga proses pada setiap peristiwa pembelajaran.

Media pembelajaran merupakan salah satu dari sekian banyak komponen pembelajaran yang memegang peranan dalam kegiatan belajar mengajar. Media berperan sebagai mediator komunikasi antara guru dan siswa sepanjang pembelajaran. Pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah perlu disesuaikan dengan keadaan lingkungan sekolah dan ketersediaan sarana prasarana. Salah satu kendala yang sering menghambat kegiatan di sekolah adalah tersedianya pelengkap

pelaksanaan penggunaan berbagai media pembelajaran pada saat kegiatan belajar mengajar.

Di era modern ini, kehadiran teknologi yang semakin canggih menjadi peluang sekaligus tantangan baru bagi banyak kalangan, termasuk siswa dan guru. Seiring perkembangan teknologi yang dapat memperluas jangkauan pengetahuan dan keterampilan di bidang pendidikan, maka siswa dan guru perlu memanfaatkan teknologi tersebut untuk menggali ilmu pengetahuan dan mengikuti perkembangan zaman dengan menjadikannya lebih komprehensif. Oleh karena hal tersebut, pendidik diharuskan mampu memandu pembelajaran dengan bantuan dukungan teknologi.

Geografi ialah mata pelajaran pendidikan tinggi yang muatannya beragam, sangat kompleks, dan sistematis. Kursus geografi mencakup geografi fisik, termasuk keterampilan seperti pola literasi peta, ekologi, regional dan terkait yang kompleks, perolehan data dan informasi, komunikasi dan penerapan pengetahuan geografis, pemanfaatan sumber daya, dan penerapan perlindungan lingkungan. dan geografi manusia dirancang untuk membantu siswa menafsirkannya. Mempelajari toleransi terhadap keberagaman dalam masyarakat (Gultom, 2022). Konten geografis dalam pendidikan tidak dapat dipisahkan dari peningkatan perspektif kognitif, psikomotorik, dan geografis pada siswa. Pemahaman siswa terhadap peta dan pemetaan merupakan kunci untuk mencapai tujuan pembelajaran geografi ilmiah, sehingga memungkinkan siswa menangkap dan mendeskripsikan informasi geografis serta merepresentasikannya secara literasi peta dalam bentuk sistem informasi geografis.

Peta merupakan alat paling dasar dalam bidang geografi dan digunakan untuk menyampaikan fakta literasi peta (informasi geografis). Peta yakni gambaran permukaan bumi yang diproyeksikan pada suatu bidang dengan skala tertentu. Peta dapat digunakan sebagai alat berpikir ilmiah jika pengguna dapat membaca, menganalisis, menafsirkan, dan membuat peta.

Kebermanfaatannya sebagai alat bantu berpikir ilmiah antara lain: (1) Sebagai sarana komunikasi untuk menyampaikan informasi geografis. (2) sebagai sarana menganalisis hubungan antar fenomena literasi peta; (3) sebagai sarana

mengkomunikasikan pendapat dan rencana mengenai ruang; (4) Sebagai alat untuk memprediksi fenomena geografis.

Literasi peta merupakan salah satu keterampilan yang terbilang penting untuk menyelesaikan permasalahan sehari-hari, terutama yang berkaitan dengan kegunaan peta. Pembahasan mengenai keterampilan peta menjadi penting mengingat banyak penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa banyak guru yang mengalami kesulitan dalam menggunakan media membuat peta sederhana untuk dilakukan bersama siswa.

Mengembangkan keterampilan literasi peta sulit dilakukan karena minat psikolog dan guru terhadap penelitian pendidikan hanya terfokus pada pengajaran keterampilan seperti menghafal, membaca, dan menulis (Newcombe & Frick, 2010). Lebih lanjut Lutfianingsih (2017) menyatakan siswa belum bisa menyelesaikan persoalan literasi peta yang ditemui dalam kehidupan sehari-hari karena kemampuan literasi petanya belum berkembang.

Sulitnya mengembangkan keterampilan tersebut disebabkan oleh proses pembelajaran yang tidak inovatif sehingga mengakibatkan kurang berkembangnya kemampuan siswa dalam mencari solusi atas masalah yang berkaitan dalam kegiatan sehari-hari. Oleh sebab itu, keterampilan literasi peta atau penalaran peta harus terus dibangun. Sebab dalam pembentukan keterampilan literasi peta banyak faktor yang saling terhubung atau berkaitan antara satu dengan yang lain untuk menyelesaikan persoalan yang muncul (Istifarida, 2017).

Pembelajaran yang berkaitan geografi di sekolah dasar dirasa perlu untuk dapat dioptimalkan dengan melibatkan peserta didik keseluruhan dalam proses belajar mengajar. Ini bukan hanya terfokus pada penguasaan kemampuan berupa fakta, konsep, dan prinsip, tetapi juga melibatkan peserta didik dalam penemuan fenomena melalui penyelidikan, percobaan, pengamatan, dan kegiatan lainnya. Menurut Sukmayadi (dalam Prawindia, dkk., 2016 hlm 55), kemampuan membaca peta merupakan salah satu kemampuan kognitif yang dapat digunakan untuk mentransformasikan dan mengkombinasikan informasi. Kiki dan rekan-rekannya (2017, hlm 5) juga menyatakan bahwa kemampuan membaca peta adalah bentuk pemikiran yang melibatkan keterampilan kognitif, termasuk bentuk deklaratif, persepsi pengetahuan, dan operasi kognitif lainnya untuk mengelola pengetahuan.

Pernyataan di atas menjelaskan bahwa untuk mengembangkan kompetensi sintesis dan desain peta, diperlukan dukungan model pembelajaran agar pembelajaran menjadi lebih bermakna. Menurut penelitian Jongwon Lee & Robert Bernardz (2012), siswa dapat menunjukkan pemahaman mereka terhadap materi dengan berbagai cara untuk memecahkan masalah lingkungan sekitar. Oleh sebab itu, diperlukan suatu sintaks ajar yang dapat meningkatkan keterampilan literasi peta siswa dalam mengidentifikasi fenomena di sekitar mereka.

Seiring dengan kemajuan IPTEK, saat ini terdapat peta digital yang merupakan konversi dari peta analog atau konvensional. Peta digital memungkinkan penyimpanan dan analisis gambaran permukaan bumi oleh komputer. Hati (2013) menjelaskan bahwa peta digital dapat disajikan pada perangkat digital seperti layar komputer atau smartphone. Kelebihan peta digital termasuk kemampuannya untuk tetap berkualitas, mudah disimpan, dipindahkan, dan diperbaharui. *Google my maps*, sebagai aplikasi untuk membuat peta digital, memberikan keunggulan dalam hal integrasi dengan *Google maps*, memungkinkan penandaan, digitasi, dan pembuatan lapisan baru dari lapisan utama *Google maps*.

Dalam konteks pembelajaran, Primadita (2016) menjelaskan bahwa *google my maps* bisa dipergunakan untuk memberikan materi ajar secara lebih efektif dan efisien, untuk membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran. Meskipun demikian, hasil observasi di SMAN 23 Bandung pada November 2022 menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran, terutama yang berbasis digital seperti *Google maps*, masih kurang variatif dalam pembelajaran geografi kelas X. Kendati sarana dan prasarana digital sudah tersedia, guru seringkali tidak memanfaatkannya secara optimal.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan dan mengkaji penelitian yang berjudul: **Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran *Google My Maps* Terhadap Keterampilan Literasi Peta Di Sma Negeri 23**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, permasalahan dibatasi pada rumusan untuk menjawab pembatas masalah :

1. Apakah penggunaan *google my maps* berpengaruh terhadap literasi peta siswa SMA khususnya pada kelas eksperimen dengan menggunakan pendekatan *google my maps* di SMA Negeri 23 Bandung
2. Apakah penggunaan peta konvensional berpengaruh terhadap literasi peta siswa SMA khususnya pada kelas kontrol dengan menggunakan pendekatan peta konvensional di SMA Negeri 23 Bandung
3. Apakah penggunaan media pembelajaran *google my maps* dapat lebih efektif mempengaruhi keterampilan literasi peta daripada menggunakan media konvensional pada siswa SMA Negeri 23 Bandung ?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah disebutkan, maka tujuan penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan *google my maps* terhadap literasi peta siswa SMA khususnya pada kelas eksperimen dengan menggunakan pendekatan *google my maps* di SMA Negeri 23 Bandung.
2. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan peta konvensional terhadap literasi peta siswa SMA khususnya pada kelas kontrol dengan menggunakan pendekatan peta konvensional di SMA Negeri 23 Bandung.
3. Untuk mengetahui perbedaan efektifitas penggunaan media pembelajaran *google my maps* dan media peta konvensional dalam mempengaruhi keterampilan literasi peta pada siswa SMA Negeri 23 Bandung.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Secara Teoritis

Bagi pengembang ilmu, penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan dalam pemilihan alternatif mengenai penggunaan media digital dan *google my maps* terhadap peningkatan keterampilan literasi peta pada siswa SMA

1.4.2 Secara Praktis

- 1) Bagi Peserta didik

Penggunaan media peta dan *google my maps* dapat meningkatkan keterampilan literasi peta siswa SMA.

2) Bagi Guru

Penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan dalam pemilihan media ajar yang cocok untuk mengembangkan keterampilan literasi peta sehingga kualitas pembelajaran meningkat.

3) Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat membuka wawasan penelitian untuk mengembangkannya dalam lingkup yang lebih luas serta menjadi referensi bagi penelitian yang relevan.